

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

Dalam sebuah penelitian perlu menggunakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penyelidikan pada data yang telah didapatkan untuk diteliti. Dalam melaksanakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini peneliti menggunakan metode penelitian survey. Menurut (Sugiyono, 2009: 6) mengungkapkan, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode survey perlu didukung dengan teknik pengumpulan data secara kuisioner atau berbentuk angket.

Untuk sebuah acuan dalam langkah-langkah penelitian, maka peneliti memerlukan desain penelitian. Dalam penelitian ini desain yang digunakan oleh peneliti yaitu desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian deskriptif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, dan atau membuat kesimpulan atas fenomena yang diteliti. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2015:147) bahwa :  
Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian kuantitatif menurut Sudjana dalam (Rita, 2017:35) menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau sebuah kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan

kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data secara eksak dengan perhitungan statistik yang didukung oleh alat pengumpul data berupa angket yang digunakan ketika survey pengumpulan data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu menganalisis perbedaan siswa yang mengikuti permainan tradisional dan yang tidak mengikuti permainan tradisional dalam kaitannya dengan keterampilan social siswa.

## **3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Lokasi**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Bandung Kota Bandung dan SMPN 3 Cikalongwetan Kab.Bandung Barat.

### **3.2.2 Populasi**

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang akan diteliti, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang diteliti atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 26 Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 802 siswa dan SMP Negeri 3 Cikalongwetan tahun ajaran sebanyak 195 siswa.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Populasi**

<b>SMPN 26 Bandung</b>						
<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>
1.	VII	34	VIII	34	IX	32
2.	VII	33	VIII	35	IX	32
3.	VII	34	VIII	34	IX	32
4.	VII	33	VIII	34	IX	32
5.	VII	33	VIII	35	IX	32
6.	VII	33	VIII	35	IX	32
7.	VII	33	VIII	34	IX	32
8.	VII	34	VIII	36	IX	34
	Jumlah	267	Jumlah	277	Jumlah	258
<b>Jumlah populasi</b>					<b>802 Siswa</b>	
<b>SMPN 3 Cikalongwetan</b>						
<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>
1.	VIIA	30	VIIIA	29	IXA	26
2.	VIIIB	30	VIIIB	28	IXB	26
3.					IXC	26
	Jumlah	60	Jumlah	57	Jumlah	78
<b>Jumlah populasi</b>					<b>195Siswa</b>	

### 3.2.3 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berkenaan dengan hal itu yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 26 Bandung sejumlah 802 siswa dan SMP Negeri 3

Cikalongwetan sejumlah 195 siswa. Kemudian peneliti memperkecil jumlah sampel seperti yang di kemukakan oleh Arikunto (2006) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%. Maka dari itu peneliti memperkecil menjadi 10%, karena menurut para ahli bahwa 10% cukup untuk mewakili dari jumlah keseluruhan sampel penelitian maka jumlah sampel yang mewakilinya sebanyak 80 siswa dari SMPN 26 Bandung dan 40 siswa dari SMPN 3 Cikalongwetan. Untuk mengoptimalkan penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. (Ulya et al., 2018) Metode *Stratified Random Sampling* merupakan proses pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak setiap stratum, dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi. Teknik sampel ini diterapkan ketika pada populasi didapati kelompok-kelompok yang nampak seragam namun secara internal tetap berlainan.

**Tabel 3. 2**

**Data sampel setelah menggunakan teknik *Stratified Random Sampling***

<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>
SMPN 3 CKW	VII	10	VIII	12	IX	19
SMPN 26 Bandung	VII	26	VIII	30	IX	24
Jumlah		36	Jumlah	42	Jumlah	43
<b>Jumlah sampel</b>					<b>121</b>	

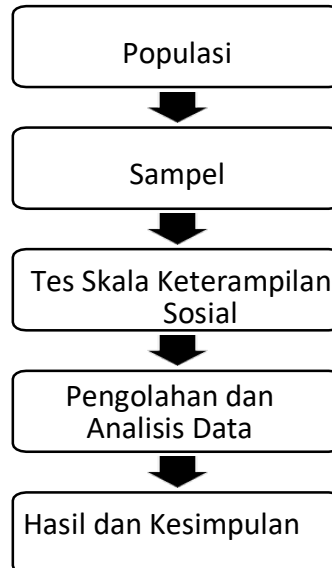
### 3.3 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian melalui survei menggunakan kuesioner angket di tempat yang telah ditentukan yaitu SMP Negeri 26 Bandung sebagai kelompok control dan SMP Negeri 3 Cikalongwetan sebagai kelompok eksperimen, dengan jumlah waktu pelaksanaan kuesioner angket kepada responden selama 1 minggu.

Penulis menggambarkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakannya sebagai berikut :

**Gambar 3. 1**

**Prosedur Penelitian**



**Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa:**

- a. Langkah pertama adalah menentukan populasi yaitu siswa SMP Negeri 26 Bandung Kota Bandung dan SMP Negeri 3 Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat.
- b. Menentukan sampel yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK.
- c. Melakukan tes skala keterampilan sosial.
- d. Langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
- e. Kemudian setelah memperoleh data lalu membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dari responden. Suharsimi (2013 hlm. 203) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Oleh karena itu instrumen dalam sebuah penelitian sangat penting karena sebagai bahan untuk mengetahui hasil penelitian yang ingin diteliti tersebut.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen skala minat, berupa butir-butir soal yang ditentukan dari indikator-indikator variabel minat yang telah peneliti rangkum dari definisi para ahli mengenai minat. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 3.4.1 Instrumen Minat

Untuk memperoleh data tentang minat diri seseorang digunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti. Kuesionernya adalah berbentuk skala. Skala menurut Azwar (2012, hlm. 17) adalah perangkat yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Sebagai alat ukur, skala psikologis mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori, dan lain-lain.

Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi menurut Azwar (2012, hlm.6) ada 3 yaitu : (1) Stimulus atau *item* dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Meskipun subjek dapat dengan mudah memahami isi itemnya namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh *item* yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan subjek akan banyak tergantung pada interpretasinya terhadap isi *item*. Karena itu jawaban yang diberikan atau dipilih oleh subjek lebih bersifat proyeksi diri dan perasaannya dan merupakan gambaran tipikal reaksinya. (2) Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku, sedangkan perilaku diterjemahkan dalam bentuk *item-item*, maka skala psikologis selalu berisi banyak item jawaban subjek terhadap satu *item* baru merupakan sebagian banyak dari indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis diperoleh berdasarkan respon terhadap semua *item*. (3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur.

Karakteristik tersebut menjadi ciri pengukuran terhadap performansi tipikal, yaitu atribut manifestasinya muncul karakteristik seseorang dalam keadaan sadar atau tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi yang sedang dihadapi.

Menurut (Azwar, 2012:7) mengungkapkan bahwa : Dalam penggunaan psikodiagnosa dan penelitian psikologi, skala-skala performansi tipikal digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek afektif, seperti minat, sikap, dan berbagai variabel kepribadian lainnya semisal agresifitas, *selfesteem*, *focus of control*, motivasi, resiliensi, kecemasan, kepemimpinan, dan sebagainya.

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap permasalahan yang ada serta kerangka berfikir dalam suatu penelitian maka disusunlah satu instrument penelitian, instrumen penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik skuesioner (*questionnaires*).

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan kuesioner angket. (Suharsimi, 2013:128) mengatakan Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui. Angket atau kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya.

Sesuai yang dikemukakan oleh (Suharsimi, 2013:128) yaitu:

- 1) Dipandang dari cara menjawabnya, maka ada :
  - a) Kuesioner terbuka yaitu memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
  - b) Kuesioner tertutup yaitu sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih
- 2) Dipandang dari jawaban yang diberikan :
  - a) Kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - b) Kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- 3) Dipandang dari bentuknya :
  - a) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
  - b) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
  - c) *Check-list*, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom sesuai.
  - d) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari

sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Sebelum membuat pernyataan atau pertanyaan angket, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pernyataan. Adapun contoh kisi-kisi pertanyaannya yaitu yang tertera pada tabel 3.4 berikut

**Tabel 3. 3**

**Kisi-Kisi Instrumen Minat**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Soal		Jml Soal
			+	-	
Keterampilan Sosial (Gresham & Elliot, 2008)	1. <i>Cooperation</i> (Kerjasama)	1. Mengikuti arahan yang diberikan	25, 46	6, 16, 27,	5
		2. Mengikuti peraturan kelas	21, 26, 29, 57,	31, 36, 43, 60	8
	2. <i>Comunicatio</i> (Komunikas i)	3. Bergiliran dalam percakapan	38, 55, 64	3, 51,	5
		4. Melakukan kontak mata saat berbicara	11, 28	54	3
	3. <i>Assertion</i> (Penegasan/S ikap Tegas)	5. Meminta bantuan dari orang dewasa	-	35	1
		6. Mempertanyakan perlakuan yang tidak adil	-	40	1
	4. <i>Ressponsibili</i> <i>ty</i> (Tanggung Jawab)	7. Menghargai barang milik orang lain	49, 58	4, 15, 30,	5



	8. Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan	67	7, 42,	3
5. <i>Empathy</i> (Empati)	9. Memafkan orang lain	1, 18, 62	-	3
	10. Merasa buruk ketika orang lain sedih	9, 32, 39, 46, 53, 65	14, 17, 44, 45,	10
6. <i>Engagement</i> (Keterlibatan )	11. Berteman dengan mudah	12, 13, 59	2, 19	5
	12. Mengajak orang lain untuk bergabung dalam kegiatan	34, 48	47, 50	4
7. <i>Self-Control</i> (Pengendalian Diri)	13. Menerima perbedaan pendapat	20, 41, 63	10, 23, 37, 52, 66	8
	14. Tetap tenang ketika di ejek	33	22, 24, 61	4

Skala pengukuran dalam penyekoran angket penelitian, penulis mengacu pada skala Likert. Dalam Sugiyono (2016, hlm. 134) “Skala Likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial”. Berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan dari lima alternatif jawaban, dari mulai pernyataan positif sampai pernyataan negatif. Adapun alternatif jawaban penulis sediakan untuk setiap item pernyataan dimulai dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kategori penyekoran untuk setiap pernyataan item tes dapat dilihat pada table dibawah:

**Tabel 3. 4**

**Kriteria Penskoran Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### 3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan tes pada penelitian, peneliti harus melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui apakah butir pernyataan dalam angket tersebut valid dan reliabel atau tidak. Instrumen yang valid berarti alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) yang ingin diukur. Instrumen reliabel adalah instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek untuk menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016, hlm. 173). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Berikut ini adalah tahap yang dilakukan sebelum melakukan uji coba instrumen:

1. Mempersiapkan atau merancang instrument yang akan digunakan.
2. Menyusun indikator.
3. Menyusun sub-indikator.

4. Menyusun butir pernyataan.
5. Menentukan skala pengukuran.
6. Pengujian instrument.
7. Mengolah data instrument yang telah di uji coba, item pernyataan yang dianggap tidak valid akan dihilangkan dalam angket sedangkan item pernyataan yang valid akan disertakan ke dalam angket.

### 3.6 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total merupakan jumlah tiap skor butir. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka dinyatakan valid.

Berikut ini adalah cara untuk melakukan Uji Validitas pertanyaan pada suatu Variabel dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*:

1. Masukkan data-data dari Kuesioner atau angket ke Program Aplikasi *Microsoft Excel 2010*.
2. Tambahkan kolom "Total" pada kolom terakhir.
3. Untuk mengetahui  $r$  hitung nomor pernyataan, di baris paling bawah pertanyaan yang bersangkutan, ketikkan `=CORREL(blok kolom skor pernyataan nomor 1; dan blok skor total)`. Sebelum tutup kurung tekan F4 untuk memunculkan tanda dolar \$ di array2. Catatan: Rumusnya adalah `=CORREL(array1;array2)`

Setelah semua butir pertanyaan untuk variabel bersangkutan tersebut dihitung. Lakukan perbandingan dengan  $r$  tabel sesuai dengan jumlah responden dalam survey tersebut. Langkah-langkah untuk melakukan perbandingan  $r$  tabel dengan  $r$  hitung adalah sebagai berikut.

1. Hitung  $df$  (degree of freedom). Pada contoh ini saya melakukan survey terhadap 60 orang koresponden. Maka nilai  $df$  (degree of freedom) adalah  $df = 60 - 2$  atau  $df = 58$ .
2. Ambil  $r$  tabel dan cari angka 58 dengan signifikansi 0,05 atau 5%.  $r$  tabel 58 adalah 0,2542 .
3. Bandingkan dengan semua hasil perhitungan yang telah dilakukan tadi.

Suatu pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

**Tabel 3. 5**

**Hasil Analisis Validitas Item Soal**

Jenis Instrumen	No. Item Tidak Valid	No. Item Valid
Angket	1, 2, 3, 5, 8, 16, 24, 29,	4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 36, 37, 38, 39, 40,
Keterampilan Sosial Siswa	32, 34, 35, 46, 57, 58, 61, 67, 69 71, 73, 81, 87	41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 70, 72, 74, 75, 76, 77 78, 79, 80, 82, 83, 84, 85, 86, 88

### 3.7 Uji Realibilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas angket ini dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data diperoleh dengan teknik belah dua dari Spearman Brown, dengan rumus:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua

**Tabel 3. 6**  
**Klasifikasi Koefisien Realibilitas**  
(Darajat dan Abduljabar, 2014, hlm. 107)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 40 – 0, 599	Cukup Kuat
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah

**Tabel 3. 7**

### Hasil Analisis Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,822	Sangat Kuat

Diperoleh koefisien reliabilitas 0,822. Berdasarkan koefisien reliabilitas yang diperoleh, kuesioner tersebut memiliki reliabilitas sangat kuat, maka item pernyataan pada angket tersebut reliabel, menunjukkan bahwa angket keterampilan sosial ini dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.8 Analisis Data

Setelah semua data yang diambil dalam suatu penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul tersebut dianalisis sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan melalui perhitungan data tersebut. Mengingat penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif, maka data-data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menemukan nilai-nilai statistik dan membuat diagram atau grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami.

Bogdan dan Taylor dalam (Haidar, 2018) mengemukakan bahwa :

“analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan- gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data”.